

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SYARIAH
MENGUNAKAN METODE EAGLES (EARNING ABILITY,
ASSET QUALITY, GROWTH RATE, LIQUIDITY, EQUITY,
DAN STRATEGIC MANAGEMENT) PERIODE 2019-2022**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Perbankan Syariah (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*



Disusun oleh:

Suci
1216.20.2431

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1445H/2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci
NIRM : 1216.20.2431
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah
Menggunakan Metode EAGLES (Earning Ability,
Assets Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity,
Strategic Management) Periode 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di IAI Diniyah Pekanbaru. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Pekanbaru, 02 Agustus 2024

Suci
1216.20.2431

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Suci
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Menggunakan Metode EAGLES (*Earning Ability, Assets Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Management*) Periode 2019-2022
NIM : 1216.20.2431
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dinyatakan memenuhi syariat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah sesuai ketentuan yang ditetapkan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 2024

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الدِّينَ
لَا يُؤْقِنُونَ ﴿٦﴾

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

Jadi tetap semangat ya, apapun yang terjadi. Jangan sampai putus asa 😊

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SYARIAH MENGUNAKAN METODE EAGLES (EARNING ABILITY, ASSETS QUALITY, GROWTH RATE, LIQUIDITY, EQUITY, STRATEGIC MANAGEMENT) PERIODE 2019-2022

**SUCI
1216.20.2431**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BTPN selama periode 2019-2022 ditinjau dengan metode EAGLES. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BTPN periode tahun 2019-2022 adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTPN Syariah memiliki ketahanan yang baik dengan penilaian yang telah ditetapkan oleh standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tengah tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Meskipun terdapat penurunan kinerja pada tahun 2020, bank berhasil pulih dan menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Kualitas aset sedikit menurun dengan peningkatan NPF, namun tetap berada dalam kategori sangat baik menurut standar penilaian OJK. Tingkat pertumbuhan deposito dan pinjaman menunjukkan pemulihan yang baik, dan likuiditas serta kecukupan modal tetap kuat sepanjang periode tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi keuangan Bank BTPN Syariah efektif dalam menjaga stabilitas finansial dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi.

Kata Kunci : *Earning Ability, Assets Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Management*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK BTPN SYARIAH USING THE EAGLES METHOD (EARNING ABILITY, ASSETS QUALITY, GROWTH RATE, LIQUIDITY, EQUITY, STRATEGIC MANAGEMENT) PERIOD 2019-2022

SUCI
1216.20.2431

This research aims to analyze the financial performance of Bank BTPN during the period of 2019-2022 using the EAGLES method. The secondary data used in this study are the financial statements published by Bank BTPN for the years 2019-2022. This research employs a quantitative approach with descriptive analysis. The results indicate that Bank BTPN Syariah's financial performance remained resilient, meeting the assessment standards set by the Financial Services Authority (OJK) amidst the economic challenges posed by the COVID-19 pandemic. Although there was a decline in performance in 2020, the bank successfully recovered and showed improvement in the subsequent years. Asset quality slightly decreased with an increase in non-performing financing (NPF), but it remained in the excellent category according to OJK standards. The growth rates of deposits and loans showed good recovery, and liquidity, as well as capital adequacy, remained strong throughout the period. The conclusion of this research states that Bank BTPN Syariah's financial strategies were effective in maintaining financial stability and supporting sustainable growth amid economic challenges.

Keywords: *Earning Ability, Assets Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Management*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Menggunakan Metode EAGLES (Earning Ability, Aset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Managament) periode 2019-2022*". Skripsi penelitian ini di susun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang, dan dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan berkat pengorbananyalah kita bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, dari sinilah menulis menempuh ilmu, memperoleh banyak pengalaman dan belajar menjadi calon pendidik yang professional untuk masa yang akan datang.

Dan penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr.Mursal,M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika,M.Pd.I.selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME. selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Irwandi, ME. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan selaku pembimbing I yang juga telah memberikan dukungan ,arahan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Popi Adiyes, M.Si selaku Dosen Perbankan Syariah dan selaku pembimbing II yang juga telah memberikan dukungan ,arahan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada Rara Silkfan M.AK, ibu dosen sekaligus yang telah berkesempatan memberikan masukan,saran, dan motivasi demi selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Pengajar, para Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam(IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti, termasuk seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam(IAI) Diniyyah Pekanbaru, peneliti ucapkan terimakasih.
7. Kepada Kakak-kakak Staf IAI Diniyah Pinta Gabena Hasibuan,M.Pd, Amroh Lubis,S.Pd., Almaria Dalimunte S.Pd, Fityatul Husna,S.E. atas motivasi dan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi penulis.

8. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Perbankan Syariah tahun 2020.
9. Dan Kepada Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, hanya do'a yang dapat penulis berikan. Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan, tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Amiin...

Pekanbaru, Agustus 2024

Suci
1216.20.2431

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORI/ LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
1. Bank Syariah	15
2. Laporan Keuangan	25
3. Kinerja Keuangan.....	31
4. Metode Eagles	34
B. Kerangka Teori.....	39
C. Telaah Pustaka.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian	46
C. Objek Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
H. Teknik pengolahan data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 58
B. Pembahasan..... 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA..... 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu Lembaga yang mempunyai peran dalam membangun dan mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk negara Indonesia. Peran yang dimiliki oleh bank antara lainnya dapat mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi Masyarakat. Bank selaku lembaga yang mengandalkan kepercayaan nasabah dalam proses kegiatan pembiayaan agar dapat berjalan harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan guna mempertahankan perannya. Bank mempunyai tiga fungsi utama menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan antara lainnya, yaitu : menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan menyediakan layanan jasa Bank.¹

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah juga merupakan bank yang tidak mengandalkan bunga untuk mengambil keuntungan, karena bank syariah harus berjalan sesuai prinsip syariah di mana riba telah diharamkan pada setiap transaksi keuangan².

¹ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikutip dari https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_Perbankan.pdf, pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024

² Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikutip dari https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf / pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024.

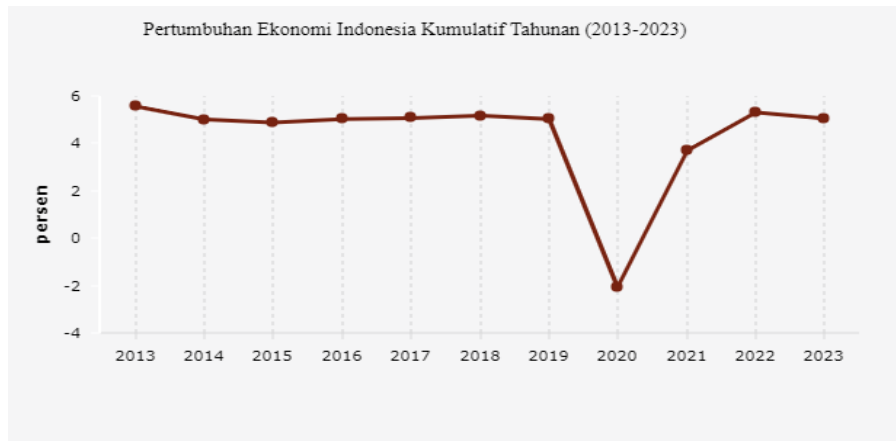
Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan biasanya dilakukan dengan akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Praktik-praktik yang dilakukan bank syariah secara konsep sederhana telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, contohnya yaitu praktik menitipkan harta benda pada seseorang yang dapat dipercaya, meminjam dana untuk modal usaha atau untuk keperluan lainnya, dan pengiriman sejumlah uang. Praktik-praktik ini terus berkembang, dan disempurnakan sehingga seperti produk dan jasa yang dijalankan bank syariah seperti sekarang³.

Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank syariah menghadapi tantangan eksternal yang cukup mendalam, terutama sejak munculnya pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019. Covid-19 telah menimbulkan pengaruh yang signifikan pada perubahan ekonomi secara global. Perubahan ini dapat dilihat dari grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2023⁴.

³Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)..., dikutip hari Rabu tanggal 28 Februari 2024

⁴Website Badan Pusat Statistik (BPS), dikutip dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>, pada hari Rabu Tanggal 28 Februari 2024

Grafik 1.1 Ikhtisar Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kumulatif Tahunan (2013-2023)



Sumber: Bps.go.id

Pertumbuhan PBD Indonesia terhitung sejak 2016 memperoleh hasil fluktuatif. Di tahun 2016, pertumbuhan mencapai 5,03%. Peningkatan terjadi dalam tahun 2017 yang mencapai 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17%, dan 2019 mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi hanya 5,02% saja. Angka pertumbuhan ekonomi merosot tajam hingga mencapai hasil -2,07% pada 2020. Hal ini diakibatkan adanya pandemi covid-19 serta pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, yakni mencapai 3,70% pada 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 (year on year) sebesar 5,31%, angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada 2021 lalu yang hanya mencapai 3,70% saja⁵.

⁵ Website Badan Pusat Statistik (BPS),..., dikutip hari Rabu tanggal 28 Februari 2024

Bank BTPN Syariah sebagai salah satu pelaku dalam sektor keuangan tidak terlepas dari dampak besar yang diakibatkan oleh ketidakpastian ekonomi global dan nasional. Dalam rangka mencapai visinya, Bank BTPN Syariah perlu memastikan kinerja keuangannya tetap sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan Bank BTPN Syariah sangat penting untuk dilakukan. Metode EAGLES (*Earning Ability, Assets Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Management*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank yang baik mencerminkan kemampuan operasional banknya juga baik. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Menilai kinerja pada suatu bank dapat dilihat dari kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan yaitu berdasarkan pada kinerja manajemen bank tersebut untuk mengelola total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan yang rasional.

Menurut Sri Diana, dkk., memaparkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan yang berupa rasio keuangan bank terutama bank syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor dan nasabah bank syariah tentang kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang dapat mencerminkan kinerja bank meliputi rasio likuiditas, rasio aset manajemen, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan⁶.

Menurut peraturan Bank Indonesia, Nomor 14/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi Laporan Bank, Pasal 2 dalam rangka transparansi kondisi keuangan, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan, yang terdiri atas: a. Laporan tahunan; b. Laporan keuangan publikasi triwulanan; c. Laporan keuangan publikasi bulanan; d. Laporan keuangan konsolidasi; dan e. Laporan publikasi lain⁷.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah menggunakan pendekatan CAMELS , RGEC dan EAGLES. Metode penilaian kinerja keuangan Bank di Indonesia, menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem

⁶Sri Diana, dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19”, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1 (September 2021), <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/327>, diakses pada tanggal 29 Februari 2024

⁷Website Peraturan Bank Indonesia, dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137448/peraturan-bi-no-1414pbi2012>, pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024

penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum adalah dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*)⁸.

Namun sejalan dengan perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin kompleks maka penilaian kesehatan perbankan perlu ditambahkan dengan penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* (GCG) dimana dalam metode CAMELS belum mencakup kedua hal tersebut. Dengan demikian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperbarui peraturan tentang metode penilaian kesehatan pada bank yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia PBI No.9/1/PBI/2007 yang berisi tentang metode penilaian kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMELS menjadi peraturan OJK Nomor 8/PJOK.03/2014 pasal 6 yang berisi tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC⁹.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan metode EAGLES (*Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategi Response Quotient*). Aspek penilaian EAGLES pertama kali dikembangkan oleh Vong(1995) sebagai metode yang direkomendasikan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan bank secara lebih akurat, objektif, dan

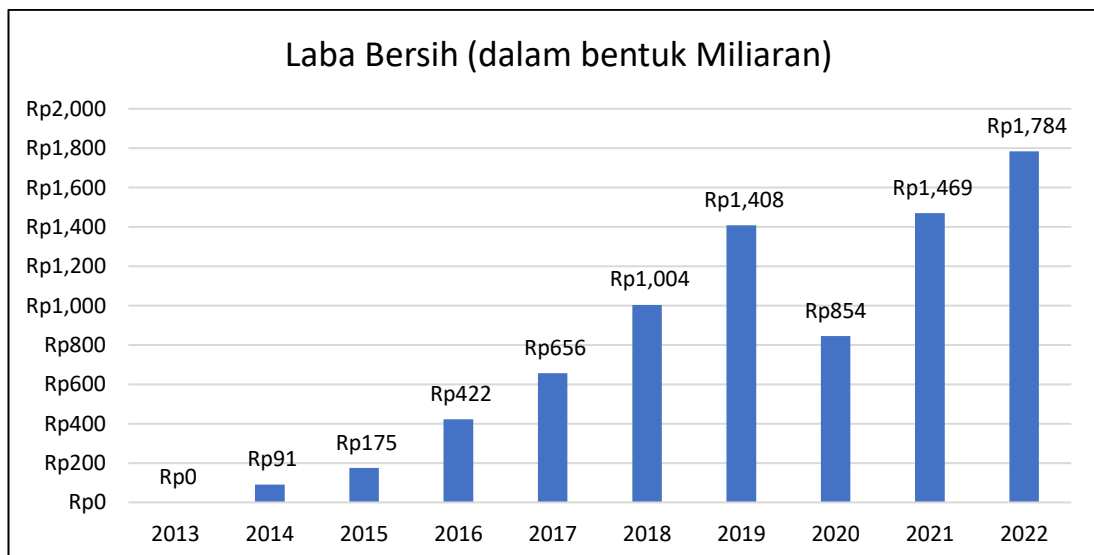
⁸ Website Peraturan Bank Indonesia..., dikutip pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024

⁹ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)...., dikutip hari Rabu tanggal 23 Juli 2024

konsisten. Metode EAGLES difokuskan untuk mengukur kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan simpanan di sisi pendanaan dengan meminimalkan biaya tenaga kerja bank¹⁰.

Penelitian ini dilakukan pada Bank BTPN Syariah, dimana bank tersebut merupakan bank yang bergerak pada prinsip syariah dan mampu menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan di era COVID-19. Dapat dilihat dari grafik laba bersih setelah pajak dari 10 tahun ke belakang yaitu 2012-2022 mengalami fluktuasi, namun pada laba bersih setelah pajak di tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 Bank mampu menaikkan kembali keuntungan yang cukup signifikan kenaikannya. Perubahan tersebut tertera pada grafik 1.2.

**Grafik 1.2 Ikhtisar Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tahun 2013-2022
(dalam bentuk Miliaran Rupiah)**



Sumber: www.btpnsyariah.com (Data diolah)

¹⁰ Rizki Romadhoni dan Khusnatul Zulfa, ..., diakses pada tanggal 29 Februari 2024

Berdasarkan grafik 1.2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019, BTPN Syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tetapi terjadi penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan ditahun 2021¹¹.

Catatan laba rugi Bank BTPN Syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan karena adanya kerugian yang di catat dalam laporan laba rugi dari jumlah pendapatan komphrensif lainnya setelah pajak di tahun 2020 sebesar Rp9,2 Milyar dibandingkan tahun sebelumnya yang mendapatkan keuntungan sebesar Rp8,5 Miliar, karena ada penurunan laba bersih di tahun 2020 yang dialami oleh Bank BTPN Syariah. Setelah terjadinya penurun itu, bank BTPN Syariah berhasil menaikkan kembali kinerjanya sehingga pada tahun 2021, Bank BTPN Syariah mengalami kenaikan di laba bersih setelah pajak nya yaitu sebesar Rp1,4 triliun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 854 miliar¹².

Penurunan ini terjadi Di tengah masa pandemi COVID-19 yang cukup menantang. BTPN Syariah mencatat total aset yang cukup baik di tahun 2020 menjadi Rp16,4 triliun, atau meningkat Rp1,1 triliun dari tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp15,3 triliun. Peningkatan total aset tersebut salah satunya disebabkan meningkatnya jumlah pembiayaan Bank (*murabahah, musyarakah dan qardh*) menjadi Rp9,5T triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp8,9

¹¹ Website Annual Report BTPN Syariah, dikutip dari <https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/72998/12.Ikhtisar+Laporan+Keuangan+Audited/20d25e3b-da84-470e-a075-5dc82a43d0ba?version=1.0>, pada hari selasa 5 Maret 2024

¹² Website PT. Bursa Efek Indonesia..., diakses pada tanggal 6 Maret 2024

triliun. Akan tetapi untuk jumlah liabilitas di tahun 2020 BTPN Syariah mencatat sebesar Rp2,6 Triliun dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2019 yaitu sebesar Rp2,4 Triliun. Di tahun 2020, BTPN Syariah juga mencatat pertumbuhan ekuitas menjadi Rp5,8 triliun, atau bertambah sebesar Rp4 miliar dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar Rp5,4 triliun¹³.

Kenaikan ini terjadi karena adanya pendapatan penyaluran dana yang meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp4,67 triliun dari tahun sebelumnya 2020 yaitu sebesar Rp4,04 triliun. Kenaikan pendapatan tersebut disertai bagi hasil untuk pemilik dana investasi yang menyusut dari tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp497 miliar menjadi Rp394 miliar di tahun 2021. Sehingga hak bagi hasil milik bank tercatat sebesar Rp4,28 triliun ditahun 2021 dibanding tahun sebelumnya 2020 yaitu sebesar Rp3,54 triliun. Dari sisi jumlah pembiayaan bagi hasil, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan BTPN Syariah bagian Aset pada laporan posisi keuangan, Perusahaan mencatat kenaikan sebesar Rp10,1 miliar di tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya 2020 yaitu sebesar Rp8,2 miliar. Sehingga total aset Perusahaan mencatat peningkatan sebesar Rp18,56 triliun dibanding tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp16,43 triliun.¹⁴

Selain dari data di atas, ada beberapa peneliti terdahulu yang juga menganalisis kinerja keuangan Bank dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode EAGLES, untuk mengetahui Kesehatan bank untuk beberapa periode. Contoh penelitiannya yaitu, Tri Hidayati yang meneliti Kinerja Keuangan

¹³ Website PT. Bursa Efek Indonesia, dikutip dari *FinancialStatement-2020-Tahunan-BTPS (1).pdf*, pada hari Selasa 5 Maret 2024

¹⁴ Website PT. Bursa Efek Indonesia..., diakses pada tanggal 6 Maret 2024

Bank Panin Dubai Syariah dengan pendekatan EAGLES. Hasil penelitian berdasarkan analisis *Asset Quality* menunjukkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Bank Panin Dubai Syariah menampilkan kemampuan yang dapat menurunkan risiko pada seluruh biaya yang diberi pada pengguna atau nasabah¹⁵.

Peneliti terdahulu lainnya yaitu, Diah Cintya yang meneliti sama tentang Analisis Kinerja Bank BTPN Syariah Tbk dengan metode EAGLES. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah selama periode itu dalam kategori sangat baik karna persentasenya menunjukkan di bawah 7% semua, sesuai dengan kriteria penilaian dari Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia. Perbedaan peneliti saat ini dan terdahulu adalah di periodenya¹⁶.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Menggunakan Rasio EAGLES (*Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, dan Strategic Management*) Periode 2019-2022” untuk mengetahui Kesehatan dari kinerja bank PT. BTPN Syariah, selama masa pandemi covid-19 tersebut.

¹⁵Tri Hidayati, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan Menggunakan Metode EAGLES Periode 2015-2019”, Skripsi, Medan: Sarjana UNIMED, 2021, hlm. 76

¹⁶ Diah Cintya Sari, “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk Menggunakan Rasio Eagles”, Skripsi, Pekanbaru: Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, hlm. 43

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh pandemi Covid-19 pada BTPN Syariah adalah pembatasan sosial dan terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia pada tahun 2020 menyebabkan penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi.
2. Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi sejak tahun 2016, dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dan terutama pada tahun 2020 akibat pandemi Pemulihan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan dinamika yang harus diperhatikan oleh lembaga keuangan.
3. Pentingnya Kinerja Keuangan, Dalam konteks ketidakpastian ekonomi global dan nasional, Bank BTPN Syariah perlu memastikan kinerja keuangannya tetap sehat dan berkelanjutan untuk mencapai visinya.
4. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, seperti metode CAMEL yang biasa digunakan oleh BI. Akan tetapi terdapat banyak perdebatan, sehingga Metode EAGLES merupakan salah satu alternatif untuk mengukur kinerja keuangan menjadi fokus penelitian.
5. Fluktuasi Laba Bersih Setelah Pajak, Laba bersih setelah pajak Bank BTPN Syariah mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir, dengan

penurunan pada tahun 2020 dan kenaikan yang signifikan pada tahun 2021.

6. Perkembangan Signifikan di Era COVID-19, Meskipun pandemi berdampak negatif pada banyak sektor, Bank BTPN Syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan di era COVID-19, terutama pada tahun 2021.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan Bank BTPN Syariah pada periode 2019 - 2022 dengan menggunakan rasio EAGLES ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya ada pada penilaian kinerja keuangan Bank BTPN Syariah dengan menggunakan metode analisis EAGLES. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan Bank BTPN Syariah dari tahun 2019-2022.
- b. Aspek penelitian kinerja keuangan hanya membahas aspek *Earning Ability* (kemampuan menghasilkan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Growth Rate* (pertumbuhan), *Liquidity* (likuiditas), *Equity* (modal), dan *Strategic Management* (manajemen strategi).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Bank BTPN Syariah periode 2019 - 2022 menggunakan rasio EAGLES

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan tentang salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan, yaitu metode EAGLES.

b. Manfaat penelitian

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, serta sebagai pemenuhan syarat tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana ekonomi.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode EAGLES, serta

dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

3) Bagi Pihak Manajemen Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen bank untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki kinerja keuangan apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.

PBAB II

KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhammad, Bank Syariah adalah Lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam, seperti diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Usaha pembentukan sistem ini berangkat dari larangan Islam untuk memungut dan meminjam berdasarkan Bunga yang termasuk dalam riba dan investasi untuk usaha yang dikategorikan haram, misalnya dalam makanan, minuman, dan usaha-usaha lain yang tidak Islami hal tersebut tidak diatur dalam bank konvensional¹⁷.

Menurut Wandisyah, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergerak sesuai dengan aturan-aturan Allah SWT dan tidak bertentangan dengan hal tersebut yang terdapat dalam al-Quran dan Hadist, atau dengan pengertian lain Bank Syariah merupakan bank yang dalam operasionalnya baik dalam penghimpunan ataupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan (bagi hasil) sesuai dengan prinsip syariah Islam.¹⁸

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h.2

¹⁸ Muhammad Wandisyah, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 5

Menurut Berutu seperti yang dikutip oleh Wandisyah bahwa Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara (*arrangef*) bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana atau kekurangan dana bertujuan untuk kelancaran suatu usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu Bank Syariah juga dapat disebut sebagai Bank Islam (*Islamic Banking*), dimana tidak ada sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).¹⁹

Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, alamiah, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan obyek yang haram²⁰.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Jadi dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang diatur dalam syariat Islam yaitu terbebas dari hal-hal yang mengandung unsur

¹⁹ Muhammad Wandisyah, *Analisis Pembiayaan Bank...*, h. 6

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “*Undang-Undang Republik Indonesia, No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*”, dikutip dari https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf, pada tanggal 30 April 2024.

kezaliman, di mana yang termasuk di dalamnya adalah *riba* (bunga), *maysir* (spekulasi), *gharar* (ke tidak jelasan), serta terbebas dari perkara yang batil.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar perbankan syariah mengacu kepada ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran, Al-Hadist/As-Sunah, dan ijtihad. Ajaran Islam yang bersumber pada wahyu ilahi dan As-Sunah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia yang sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akhirat. Selain itu juga perbankan syariah diatur oleh undang-undang. Berikut ini landasan hukum Islam serta undang-undang yang melandasi hukum perbankan syariah yaitu:

1) Landasan Hukum Islam

a) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang tersisa dari riba!” (QS AlBaqarah:278).²¹

Ayat di atas kaitannya dengan bank syariah adalah di dalam perbankan syariah segala jenis transaksinya tidak boleh mengandung unsur riba (bunga) di dalamnya. Pada bank syariah dikenal dengan sistem nisbah (bagi hasil) antara si pemilik modal dengan si

²¹ Qur'an Nu, “*Ayat Al-qur'an Online*”, dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>, pada tanggal 30 April 2024

peminjam dengan unsur suka sama suka. Hal ini bertujuan agar terwujudnya aktivitas ekonomi yang adil dan kemaslahatan diantara pemilik harta (modal) dengan usaha, serta pemikulan risiko dan akibatnya secara berani dan penuh rasa tanggung jawab.

b) Hadist

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَكَلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ
بِسَوَاءٍ.

Artinya :

“Rasulullah SAW mengutuk orang yang makan harta riba, yang memberikan riba, penulis transaksi riba dan kedua saksi transaksi riba. Mereka semuanya sama (berdosa).” (HR Muslim)²²

Hadist diatas merupakan salah satu landasan dasar hukum Bank Syariah. Didalam perbankan syariah dilarang mutlak adanya riba, bahkan semua yang terlibat dalam seluruh transaksi riba itu sama berdosa. Baik itu nasabah, pegawai bank, dan seluruh saksi yang melihat transaksi itu terlibat dalam dosa riba yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

2) Landasan Hukum Regulasi

a) Undang-undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Dengan demikian, UU No.7 Tahun 1992, sebagaimana diubah oleh UU No.10 Tahun 1998, memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Untuk meningkatkan peran bank nasional dalam mengumpulkan dan menyebarkan dana

²² IQRA, “Dalil al-qur’an dan hadist yang mengharamkan riba”, dikutip dari <https://iqra.republika.co.id/berita/qr47j1320/dalil-alquran-dan-hadits-yang-mengharamkan-praktik-riba-part1> pada hari Sabtu 27 Juli 2024

masyarakat, UU No.10 Tahun 1998 memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan bank yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip Syariah. Ini termasuk memberikan kesempatan kepada Bank Umum Konvensional untuk membuka cabangnya sendiri untuk menjalankan bisnis berdasarkan prinsip Syariah²³.

- b) Undang-undang No. 23 Tahun 1999 sebagaimana diubah Undang-undang No. 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia

Menurut UU Nomor 23 Tahun 1999, sebagaimana diubah oleh UU Nomor 3 Tahun 2004, Bank Indonesia diwajibkan untuk menyusun aturan dan fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan sistem perbankan dual²⁴.

- c) Undang-undang No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan

Menurut undang-undang mengenai perbankan dan undang-undang mengenai perbankan syariah, UU No. 21 Tahun 2011 memberi perbankan kesempatan untuk menjalankan operasinya baik secara konvensional maupun syariah²⁵.

- d) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank

²³ Otoritas Jasa Keuangan, “UU Perbankan”, dikutip dari https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_Perbankan.pdf, pada hari Sabtu 27 Juli 2024

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “UU Perbankan”,..., dikutip pada hari Sabtu 27 Juli 2024

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “UU Perbankan”,..., dikutip pada hari Sabtu 27 Juli 2024

Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²⁶

Menurut Andri, undang-undang ini disebutkan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi. Agar izin usaha bank syariah diperoleh, terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan syariah dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.²⁷

c. Sumber Dana Bank Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.²⁸

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Undang-Undang Republik Indonesia,...” diakses pada tanggal 30 April 2024

²⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 64.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank...*, h. 114

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai biaya-biaya operasionalnya. Adapun sumber-sumber dana bank antara lain:

- 1) Modal yang diserahkan oleh para pemilik kepada bank. Pembelian aset seperti tanah, gedung, gedung dan aset lainnya.
- 2) Titipan (*wadiah*) merupakan prinsip yang digunakan bank syariah dimana bank menerima titipan dari nasabah.
- 3) Investasi (*mudharabah*) merupakan akad yang sesuai dengan prinsip mudharabah yang mempunyai tujuan kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*)²⁹.

d. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Sistem perbankan syariah adalah sistem perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan bagi bank dan nasabah. Sistem perbankan syariah yang dalam pelaksanaannya berlandaskan pada syariah (hukum) Islam, menonjolkan aspek keadilan dan kejujuran dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dan berbagai transaksi keuangan. Maka dari itu, bank syariah memiliki prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

²⁹ Dedi Suhendro, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 1, (2019), h. 12, Diakses pada tanggal 30 April 2024

- 1) Prinsip Simpanan Murni (*al-wadiah*), Prinsip ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadiah*. Fasilitas *al-wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.
- 2) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), Prinsip ini merupakan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Dimana pembagian hasil ini yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sesuai akad yang disepakati. Bentuk produk ini yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 3) Prinsip Jual Beli (*At-Tijarah*), Prinsip ini adalah tata cara jual beli di mana bank akan membelikan terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*) yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- 4) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*), Prinsip ini terbagi menjadi dua yaitu:

a) *Ijarah Sewa Murni*, di mana bank membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan oleh nasabah, kemudian menyewakan dalam waktu yang telah disepakati kepada nasabah.

b) *Ijarah al Muntahiya Bit Tamlik*, di mana penggabungan sewa dan beli, di mana penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5) Prinsip Fee/Jasa (*Al-Ajr-Walumullah*), Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk ini antara lain Bank Garansi, *Safe Deposit Box*, Jasa Transfer, dan lain-lain³⁰.

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Irsyad, Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang melarang riba dan berusaha menciptakan keadilan dalam sistem keuangan. Bank konvensional, di sisi lain, beroperasi dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pemegang saham dengan melibatkan bunga (riba). Bank konvensional kemudian memberikan bunga kepada simpanan dan investasi. Di sisi lain, bank syariah mendapatkan keuntungan dari hasil investasi dan pembiayaan, bukan dari ketidakstabilan ekonomi, risiko kredit, dan risiko sistemik. Selain itu, mereka berusaha untuk menghindari bahaya yang dianggap haram oleh hukum syariah³¹.

³⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank...*, h. 27-28

³¹ Muhammad Irsyad, "Perbandingan Perbankan Konvensional dan Syariah", *Jurnal Kajian Hukum: (Iuris Studia)* Vol. 1, No. 2, Juni-September 2023,

Sedangkan menurut Wahyuna, ada perbedaan antara hukum Bank Syariah dan bank konvensional. Hukum bank syariah didasarkan pada syariah Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an, Hadist, dan Fatwa Ulama (MUI). Bank Syariah tidak akan memberikan kredit untuk tujuan yang melanggar hukum Islam (hanya untuk bisnis halal), sedangkan Bank Konvensional didasarkan pada hukum positif yang berlaku di Indonesia. Penyaluran dana kreditnya dapat dilakukan pada berbagai bisnis yang dianggap aman dan menguntungkan selama tidak melanggar hukum dan peraturan yang berlaku³².

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki beberapa perbedaan. Salah satunya yaitu, Bank Syariah merupakan Bank yang kegiatan operasionalnya bergerak sesuai dengan landasan hukum Islam dan landasan hukum regulasi pemerintahan. Sedangkan Bank Konvensional kegiatan operasionalnya hanya bergerak sesuai dengan landasan hukum regulasi pemerintahan. Ringkasan perbedaan di atas dapat dicantumkan dalam tabel sebagai berikut³³ :

<https://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris/article/view/337>, dikutip pada tanggal 27 Juli 2024

³² Sri Wahyuni dan Zulhamdi, “ *Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional*”, Jurnal Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law) Vol. 1, No. 1, July-December 2022. Diakses pada tanggal 30 April 2024

³³ Sri Wahyuni dan Zulhamdi, “ *Perbedaan Perbankan Syariah...*”, dikutip pada tanggal 30 April 2024

Tabel 2.2

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan Investasi-Investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai prinsip bunga
Berorientasi pada keuntungan, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat	Berorientasi pada keuntungan saja
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah hanya sebagai debitur dan kreditur
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawar, dkk., laporan keuangan adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan untuk menyajikan informasi finansial yang relevan dan andal kepada pengguna laporan, seperti investor, kreditor, dan manajemen. Laporan keuangan ini mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Tujuannya adalah untuk membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan³⁴.

Sedangkan menurut Suhendar, mengartikan laporan keuangan sebagai laporan yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini termasuk laporan laba rugi,

³⁴ Munawar, dkk., Teori dan Aplikasi Akuntansi Keuangan, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 10

neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Widyaningrum menekankan bahwa laporan keuangan harus disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya³⁵.

Selain beberapa pendapat di atas yang terdapat dalam buku, Riswa dan Yolanda juga menjelaskan dalam jurnalnya bahwa Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang mana merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan juga merupakan laporan yang berisi informasi tentang keadaan keuangan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan entitas tersebut³⁶.

Lalu berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai dokumen yang menyajikan informasi mengenai hasil operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna, seperti investor, kreditor, dan manajemen, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh

³⁵ Suhendar, Pengantar Akuntansi, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 4

³⁶ Riswa dan Yolanda Fatrecia Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 1 (2019), diakses pada tanggal 30 April 2024

para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dikatakan sebagai catatan keuangan yang melaporkan presentasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas³⁷.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, tujuan lainnya adalah³⁸ :

³⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017), h.4.

³⁸ Duwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 80.

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- 2) Informasi kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab perbankan syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- 4) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial perbankan syariah, termasuk pengelolaan dana penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan wakaf

c. Dasar Hukum Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna, guna memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan³⁹. Adapun firman Allah surah Al-Baqarah: 282 yang menjelaskan tentang laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu*

³⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi...*, h.1.

*menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana allah mengajarkannya”.*⁴⁰

Ayat ini berbicara tentang anjuran atau menurut sebagian ulama kewajiban menulis utang-piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris), sambil menekankan perlunya menulis utang walau sedikit, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya.

Ayat ini juga berhubungan dengan laporan keuangan. Karena setiap transaksi baik tunai maupun kredit hendaklah dicatat / dibukukan. Karena catatan itu lebih memelihara atau sebagai bukti jumlah barang, transaksi dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.

d. Macam-macam Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan, jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan Laporan posisi keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi lainnya. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) perusahaan.

⁴⁰ Qur'an Nu, "Ayat Al-qur'an Online" ..., diakses pada tanggal 30 April 2024

- 2) Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan dari saham. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- 4) Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
- 5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

- 6) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagi hasilkan kepada pemilik dana dan menggunakan dasar kas.
- 7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh 35 entitas syariah. Unsur dasar laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.
- 8) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan/Dana Hibah Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda dan pendapatan non halal⁴¹.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan dapat

⁴¹ Website Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Syariah/64#gsc.tab=0>, dikutip pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024

berjalan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar⁴². Sedangkan menurut Ahmad Faisal, dkk., berpendapat bahwa kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan suatu Perusahaan yang sedang beraktivitas dengan menganalisis menggunakan alat ukur keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi keuangan suatu Perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini tentu sangat penting untuk sumber daya yang ada agar dapat digunakan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur keuangan yang digunakan ada beberapa rasio, yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Leverage/ Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas dan Rasio Penilaian⁴³.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) no.1 (revisi 2022) dan PSAK No. 3 (Revisi 2022) terbaru, pengertian analisis kinerja keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi⁴⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran yang dilakukan dengan alat ukur

⁴² Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Desanta Publisher, 2021), h. 15

⁴³ Faisal dan Samben, *Analisa Kinerja Keuangan, Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, No. 1 Vol. 14, (2019), diakses tanggal 1 Maret 2024

⁴⁴ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>, dikutip hari Jumat tanggal 1 Maret 2024

analisis keuangan yang ada guna untuk melihat kondisi keuangan suatu Perusahaan atau hasil dari kinerja suatu Perusahaan yang telah dijalankan selama beberapa periode tertentu, dan melihat apakah Perusahaan berjalan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, ada beberapa tujuan penilaian kinerja Perusahaan yang dapat ditunjukkan, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui Tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui Tingkat likuiditas. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan Perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 3) Untuk mengetahui Tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Untuk mengetahui Tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan Perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada

waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan⁴⁵.

4. Metode Eagles

a. Teori Metode EAGLES

Analisis EAGLES adalah sebuah aspek penilaian kinerja keuangan bank yang dipelopori oleh Vong pada tahun 1997 yang telah memperoleh kredibilitas di kalangan masyarakat perbankan dan industri finansial manajemen dalam analisis pesaing dan perencanaan investasi di Asia khususnya di Indonesia. Analisis EAGLES sebagai pendekatan yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank secara lebih tepat, objektif, dan konsisten. Aspek EAGLES merupakan singkatan dari *Earning Ability* (kemampuan menghasilkan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Growth Rate* (pertumbuhan), *Liquidity* (likuiditas), *Equity* (modal), dan *Strategic Management* (manajemen strategi)⁴⁶.

Menurut Hartono, pendekatan EAGLES sendiri bertujuan untuk menilai kinerja bank dan menguji seberapa besar hubungan rasio EAGLES dengan kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Sedangkan menurut Vong, bahwa kerangka kinerja EAGLES yang mengingatkan pada krisis keuangan Asia di tahun 1990-an. Berdasarkan pengalaman dari dua krisis dalam dua dekade terakhir adalah sinyal pergantian dini yang dapat

⁴⁵ Francis Hutabarat, *Analisa Kinerja Keuangan*,..., hlm. 18

⁴⁶ Rizki Romadhoni dan Khusnatul Zulfa, ..., diakses pada tanggal 29 Februari 2024

ditemukan, efek pengeluaran transparansi informasi dan ketersediaan teknologi proses untuk mengumpulkan dan memanfaatkan informasi penting. Dilanjutkan oleh Herawati, yang berhasil membuktikan bahwa analisis, metode EAGLES telah terbukti menjadi prediktor kebangkrutan bank.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat terkait metode EAGLES sebagai penilaian kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa metode EAGLES merupakan metode kinerja keuangan yang lebih tepat, objektif dan konsisten serta dapat digunakan sebagai alat deteksi dini untuk krisis-krisis keuangan pada bank.

Adapun tujuan dari metode EAGLES ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.
- 2) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan simpanan masyarakat di bank dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 3) Untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan kebutuhan dana bila diperlukan.
- 4) Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam mengalokasikan biaya personalia.⁴⁸

b. Indikator-Indikator Metode EAGLES

Indikator-indikator dalam metode EAGLES adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Arif Hartono, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode Eagles (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)", Jurnal Ekuilibrium, Vol. 10, No. 2, (2015),h. 58.

⁴⁸ Arif Hartono, "Pengukuran Kinerja Keuangan...",h. 60.

1) Earning Ability

Earning Ability merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. *Earning Ability* atau kemampuan menghasilkan, terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA penting bagi manajemen bank untuk memonitor efisiensi pengelolaan aktiva, sedangkan ROE mengindikasikan tingkat penghasilan yang diterima para pemegang saham bank tersebut.⁴⁹

2) Asset quality

Asset quality digunakan untuk melihat seberapa baik kualitas aset bank syariah sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat adanya pemberian kredit. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.⁵⁰

3) Growth Rate

Growth rate rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan bank syariah dalam menjalankan

⁴⁹ Rizki Romadhoni dan Khusnatul Zulfa, ..., diakses pada tanggal 29 Februari 2024

⁵⁰ Rizki Romadhoni dan Khusnatul Zulfa, ..., diakses pada tanggal 29 Februari 2024

kegiatan usahanya dan untuk mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonomis di dalam industrinya. *Growth rate* atau tingkat pertumbuhan, terdiri dari rasio tingkat pertumbuhan deposit (*deposits*) dan rasio tingkat pertumbuhan pinjaman (*loans*). Deposits terdiri dari giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*).⁵¹

Kriteria penilaian dalam metode ini menggunakan *Time Series*. *Time Series* adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.⁵²

4) Liquidity

Liquidity merupakan gambaran tentang kemampuan bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.⁵³

5) Equity

Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank syariah. Indikator yang digunakan adalah modal inti yang dihitung dengan modal inti terhadap dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal yang dihitung dengan

⁵¹ Rizki Romadhoni dan Khusnatul Zulfa, ..., diakses pada tanggal 29 Februari 2024

⁵² Rachmawati, Diana Widhi. "Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Pupuk Sriwijaya Dilihat Dari Rasio Likuiditas." *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 17, No.3, (2019).

⁵³ Rizki Romadhoni dan Khusnatul Zulfa, ..., diakses pada tanggal 29 Februari 2024

membandingkan modal dikurangi aktiva tetap dengan total pinjaman dan sekuritas. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar bank, meliputi giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan sertifikat deposito (*negotiable certificate of deposits*).⁵⁴ Penilaian yang digunakan dalam indikator ini *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).⁵⁵

6) Strategic Management

Strategic management adalah sebuah rasio yang dapat menunjukkan secara objektif kemampuan bank untuk mengatur pengumpulan dana deposito, aktivitas pemberian pinjaman, pengontrolan biaya, dan peningkatan pendapatan di luar bunga (*fee income*). Indikator yang digunakan adalah perbandingan biaya personalia terhadap biaya di luar bunga. Biaya personalia terdiri dari biaya tenaga kerja yang dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu gaji dan upah reguler merupakan jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti

⁵⁴ Rizki Romadhoni dan Khusnatul Zulfa, ..., diakses pada tanggal 29 Februari 2024

⁵⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 97

pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua kemudian premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.⁵⁶

Kriteria penilaian dalam metode ini menggunakan *Time Series*. *Time Series* adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.⁵⁷

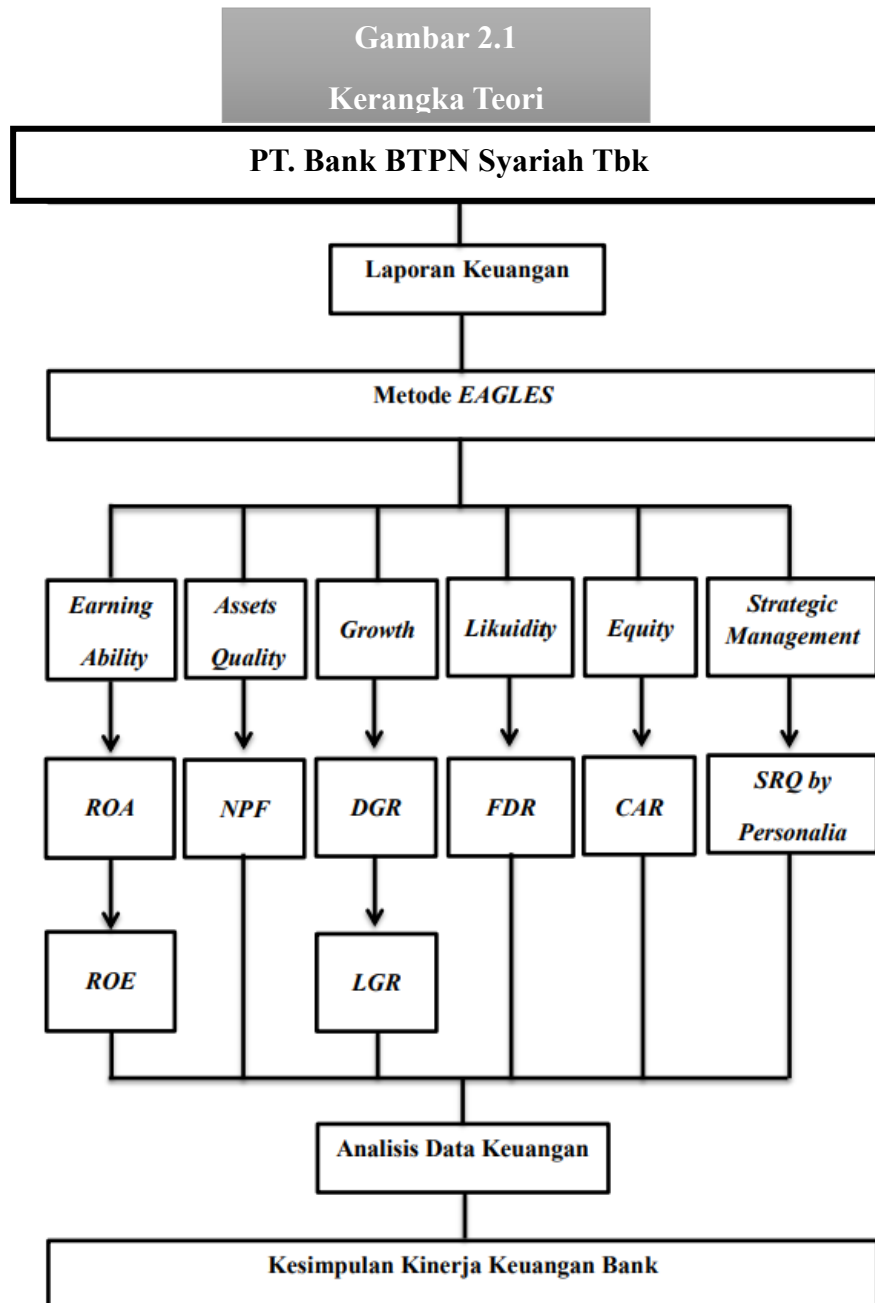
B. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek yang diteliti. Mulai dari pencarian data-data laporan keuangan Bank BTPN Syariah yang ada didapat dari *website* resmi Bank BTPN Syariah. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah penilaian kinerja keuangan syariah dengan menggunakan metode EAGLES meliputi *Earning Ability* diukur dengan rasio ROA dan ROE, *Asset Quality* diukur dengan rasio NPF, *Growth* diukur dengan rasio DGR dan LGR, *Liquidity* diukur dengan rasio FDR, *Equity* diukur dengan rasio CAR dan *Strategic Management* diukur dengan rasio *SRQ By Personalia*. Berdasarkan teori yang

⁵⁶ Rizki Romadhoni dan Khusnatul, "*Analisis Perbandingan Kinerja...*", diakses pada tanggal 02 Mei 2024

⁵⁷ Rachmawati, Diana Widhi. "*Evaluasi Kinerja Keuangan...*". Diakses pada tanggal 02 mei 2024

akan digunakan, serta analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berpikir seperti gambar berikut⁵⁸:



⁵⁸ Rizki Romadhoni dan Khusnatul..., diakses pada tanggal 02 Mei 2024

C. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas teori yang mendasari penelitian ini. Pembahasan yang ada akan menjadi landasan dasar untuk memahami permasalahan yang ada. Penelitian mengenai analisis keuangan Bank dengan menggunakan metode EAGLES akan didasari dengan sumber-sumber artikel yang ada tentang pembahasan metode sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta landasan-landasan teori pendukung dan penjabaran materi dalam bentuk kerangka teori.

Tabel 2.1
Skripsi dan Jurnal Peneliti Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Ria Rizki Romadhoni, Dkk., 2023 (Artikel)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Dengan Metode Eagles	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemic Covid-19 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio yaitu ROA, NPF, dan CAR. Artinya pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap rasio tersebut. Sedangkan, pada rasio LGR, FDR dan SRQ by Personalia tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yang berarti bahwa pandemi Covid-19 tidak berdampak terhadap rasio tersebut.	Keterkaitan penelitian ini membahas tentang kondisi keuangan Bank dengan Metode rasio keuangan yang sama. Dan perbedaannya adalah Bank yang diteliti berbeda.
2	Muhammad Firdaus, 2021 (Skripsi)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk dengan Metode Eagles	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tentang kondisi keuangan Bank yang diteliti dengan Metode Eagles. Dan kinerja keuangannya menunjukkan bahwa kondisi Earning Ability menunjukkan nilai yang menurun. kondisi Asset Quality memang cenderung menurun, namun turunnya nilai NPF adalah hal yang baik. Dan kondisi keuangan lainnya.	Keterkaitan penelitian ini adalah sama-sama membahas dengan perhitungan metode Rasio Keuangan yang sama. Dan perbedaannya adalah Bank yang diteliti berbeda.

3.	Tri Hidayati, 2021 (Skripsi)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan Menggunakan Metode EAGLES Periode 2015-2019	Berdasarkan 6 aspek penelitian kinerja tersebut dapat ditinjau bahwa kinerja yang terbilang buruk ada pada aspek strategic management. Penyebabnya ialah dikarenakan pengeluaran pembiayaan personalian dari perbankan tidak tercapai sebagian dari pembiayaan yang diluar margin dan hal ini meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan hasil kinerja yang terbilang naik dan baik ialah pada aspek equity. Penyebabnya ialah dikarenakan dana yang disediakan mampu dimanfaatkan dalam mencegah terjadinya risiko rugi pada bank	Persamaan dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam mengukur kinerja keuangan agar mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank tersebut apakah sehat atau tidak. Dan perbedaannya adalah Bank yang diteliti berbeda.
4	Nurfadjri Hidayanti dan Arief Widyananto, 2022 (Artikel)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah BUMD dengan Menggunakan Metode EAGLES	Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, NPF, DGR, FDR, FDR, CAR, dan SRQ Bank Aceh Syariah dan Bank BJB Syariah. Sedangkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EAGLES menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah memperoleh predikat yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Bank Aceh Syariah. Dengan berbagai masalah dari faktor internal maupun eksternal kedua Bank Pembangunan Daerah Syariah ini mampu memberikan nilai terbaik dan tetap bertahan dengan memberikan kualitas kinerja keuangan yang baik terlihat dari meningkatnya nilai pada masing-masing bank setiap tahunnya	Keterkaitan penelitian ini adalah sama-sama membahas dengan perhitungan metode Rasio Keuangan yang sama. Dan perbedaannya adalah Bank yang diteliti berbeda.
5	Sri Diana, dkk, 2021 (Artikel)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia pada masa Pandemi Covid-19	Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa variabel profitabilitas pada masing-masing perbankan dilihat dari sisi BOPO memiliki kinerja yang baik, yang artinya pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada, di mana BSM	Keterkaitan penelitian ini membahas tentang kondisi keuangan Bank dengan Metode rasio keuangan yang sama. Dan perbedaannya adalah Bank yang diteliti berbeda.

			memiliki tingkat efisiensi tertinggi. Dari sisi ROA dan ROE, BSM memiliki nilai rasio tertinggi jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya.	
6	Hani Meda, dkk, 2022 (Artikel)	Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 – 2020 mengalami fluktuasi. Ditinjau dari aspek rasio profitabilitas, yaitu ROA pada tahun 2019-2021 dinyatakan tidak sehat, tetapi saat 2022 mengalami kenaikan dikategori sangat sehat sebesar 1,69%. Bila dilihat dari ROE tahun 2019-2021 perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, sedangkan tahun 2022 mengalami peningkatan berada di kategori cukup sehat sebesar 9,99%. Dilihat dari BOPO perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang sangat sehat di sepanjang 2019-2022.	Terdapat beberapa persamaan seperti sama-sama menganalisis kinerja keuangan serta persamaan indikator yang digunakan seperti ROA dan ROE. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan rasio BOPO sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan rasio BOPO
7.	Muhammad Fauzan dan Purnama Putra, 2022 (Artikel)	Analisis Efisiensi Kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis dan Rasio Eagles	Berdasarkan hasil analisis EAGLES, selama periode 2016-2020 diperoleh kinerja Unit Usaha Syariah dari delapan rasio yang digunakan antara lain rasio ROA, ROE, NPF, DGR, FGR, FDR, CAR dan SRQInt. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah berkinerja secara baik untuk menjadi lembaga alternatif pilihan masyarakat Indonesia.	Keterkaitan penelitian ini adalah sama-sama membahas dengan perhitungan metode Rasio Keuangan yang sama. Perbedaannya adalah Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan spss sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan spss
8.	Nurfadjri dan Arief, 2022 (Artikel)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah BUMD dengan menggunakan metode Eagles	Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, NPF, DGR, FDR, FDR, CAR, dan SRQ Bank Aceh Syariah dan Bank BJB Syariah. Sedangkan analisis kinerja	Keterkaitan penelitian ini adalah sama-sama membahas dengan perhitungan metode Rasio Keuangan yang sama. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu

			keuangan dengan menggunakan metode EAGLES menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah memperoleh predikat yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Bank Aceh Syariah. Dengan berbagai masalah dari faktor internal maupun eksternal kedua Bank Pembangunan Daerah Syariah ini mampu memberikan nilai terbaik dan tetap bertahan dengan memberikan kualitas kinerja keuangan yang baik terlihat dari meningkatnya nilai pada masing-masing bank setiap tahunnya.	menggunakan spss sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan spss
9.	Maghfirah, 2022 (Artikel)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Metode Eagles Periode 2018-2020	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode EAGLES. Dari uraian yang telah tercantum di atas dapat ditarik asumsi yang menunjukkan baik atau tidak baik kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan analisis EAGLES. Hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), LGR (Loan Growth Rate), FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan DGR (Deposits Growth Rate), menunjukkan nilai normal. Sedangkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari rasio ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan SRQ by Personalia, menunjukkan kinerja yang kurang baik	Terdapat beberapa persamaan seperti sama-sama menganalisis kinerja keuangan serta persamaan indikator yang digunakan seperti CAR, ROA, NPF, FDR, serta SRQ By Personalia. Dan perbedaannya adalah Bank yang diteliti berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif; untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Singkatnya, definisi dari desain penelitian ini adalah bentuk rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa supaya dapat menuntun peneliti dalam upaya memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.⁵⁹

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala dan keadaannya⁶⁰.

Penelitian deskriptif bisa diartikan luas karena penelitian ini tidak hanya meneliti masalah sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-

⁵⁹ Gramedia Blog, “*Desain Penelitian: Pengertian, Fungsi, Klasifikasi, dan Bentuknya*”, dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/desain-penelitian/>, pada tanggal 02 Mei 2024

⁶⁰ Ria Rizki Romadhoni, Dkk., *Analisis Perbandingan...*, diakses pada tanggal 02 Mei 2024

variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁶¹

B. Lokasi Penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono, pengertian lokasi penelitian atau tempat penelitian yaitu tempat Dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan Dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti. Adapun lokasi untuk penelitian ini akan dilaksanakan kepada Bank BTPN Syariah melalui pemakaian informasi statistik dan laporan tahunan yang didapatkan dari website resmi idx.com⁶².

2. Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan⁶³.

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan mulai dari 28 Februari hingga penelitian ini selesai. Tahapan awal, bulan pertama waktu akan digunakan untuk melakukan observasi, diawali dengan menyusun proposal dan melakukan seminar proposal. Dan

⁶¹ Rizki Romadhoni dan Khusnatul..., diakses pada tanggal 02 Mei 2024

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 399

⁶³ Sugiyono,..., hlm. 400

tahapan selanjutnya, bulan kedua waktu akan digunakan untuk melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi pengolahan data dan analisis data. Dan tahapan yang terakhir, bulan ketiga waktu akan digunakan untuk laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

C. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah objek atau kegiatan yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulan⁶⁴. Jadi fokus objek penelitian ini yaitu *Earning Ability* (ROA dan ROE), *Asset Quality* (NPF), *Growth Rate* (DGR dan LGR), *Liquidity* (FDR), *Equity* (CAR), *Strategic Management* (SRQ By Personalia).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁶⁵. Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu seluruh Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk yang telah dipublikasi di

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38

⁶⁵ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 19

website resmi idx.com. Laporan keuangan yang dipakai yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono merupakan sekelompok objek, orang, peristiwa dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penilaian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru⁶⁶. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel laporan keuangan tahunan Bank BTPN Syariah mulai tahun 2019-2022 di website PT. Bursa Efek Indonesia (Idx.com).

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Sugiyono, Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm. 126

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian⁶⁷.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada Perusahaan baik itu berasal dari website resmi Bank BTPN Syariah ataupun sumber lainnya, dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian ini. Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Website resmi Bank BTPN Syariah (Btpnsyariah.com) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (ojk.go.id atau Idx.com).

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka teknik pengolahan data pada penelitian ini dapat dilakukan secara manual dengan kertas bantu dan teknik lainnya, dan dapat juga

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,..., hlm.194

menggunakan perangkat program komputer, yakni melalui program Microsoft Excel⁶⁸.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁶⁹. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan secara sistematis, faktual, dan akurat atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Data berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai *earning ability*, *asset quality*, *growth*, *liquidity*, *equity*, dan *strategic management*. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai kinerja keuangan Bank BTPN Syariah pada periode 2019-2022. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. *Earning Ability* atau kemampuan menghasilkan, terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*).

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 296

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 194

- a. ROA memiliki tujuan untuk mengukur Tingkat profitabilitas BPRS atas asset yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut, formulasi rasio ini adalah⁷⁰:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Tottal Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 2\%$
2	Baik	$1,5\% \leq \text{ROA} < 2\%$
3	Cukup Baik	$1\% \leq \text{ROA} < 1,5\%$
4	Kurang Baik	$0,5\% \leq \text{ROA} < 0,1\%$
5	Tidak Baik	$< 0,5\%$

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

- b. Sedangkan ROE bertujuan untuk mengukur Tingkat profitabilitas BPRS atas modal yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut⁷¹:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$>23\%$
2	Baik	$18\% < \text{ROE} \leq 23\%$
3	Cukup Baik	$13\% < \text{ROE} \leq 18\%$
4	Kurang Baik	$8\% < \text{ROE} \leq 13\%$
5	Tidak Baik	$\leq 8\%$

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

⁷⁰ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikutip dari <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-BPR-dan-BPRS/SEOJK%2011%20-%202003%20-%202022.pdf>, pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024

⁷¹ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK),..., dikutip pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024

2. *Asset Quality* atau kualitas aktiva, yang diukur dengan cadangan penghapusan piutang terhadap pinjaman total. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung bank. Formulasi rasio ini adalah⁷²:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\leq 7\%$
2	Baik	$7\% < NPF \leq 10\%$
3	Cukup Baik	$10\% < NPF \leq 13\%$
4	Kurang Baik	$13\% < NPF \leq 16\%$
5	Tidak Baik	$> 16\%$

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3. *Growth Rate* atau tingkat pertumbuhan, terdiri dari rasio tingkat pertumbuhan deposit (*deposits*) dan rasio tingkat pertumbuhan pinjaman (*loans*). Deposits terdiri dari giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*). Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pertumbuhan deposito dan kredit. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pertumbuhan deposito dalam suatu bank, karena bank mempunyai

⁷² Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK),..., dikutip pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024

kemampuan untuk menarik dana yang besar atau sesuai target dari masyarakat. Formulasi dari rasio ini adalah⁷³:

$$DGR = \frac{\text{Deposits } T^1 - \text{Deposits } T_0}{\text{Deposits } T_0} \times 100\%$$

$$LGR = \frac{\text{Pinjaman } T^1 - \text{Pinjaman } T_0}{\text{Pinjaman } T_0} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam metode ini menggunakan *Time Series*. *Time Series* adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran⁷⁴.

4. *Liquidity*, Penggunaan indikator dalam pengukuran likuiditasi yakni FDR (*Financing Deposit Ratio*). Penggunaan rasio ini dalam melakukan perhitungan untuk membandingkan total biaya yang diberi dan diterima bank, yang menunjukkan keahlian bank dalam pembayaran ulang penarikan dana oleh deposan dengan mengharapkan biaya uang diberi sebagai sumber pemenuhan keuangan jatuh tempo. Berikut merupakan formulasi rasio⁷⁵:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁷³ Nur Maghfirah dan Tuti Angraini, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Metode EAGLES Periode 2018-2020", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3 (2022), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6818/2895>, diakses pada tanggal 17 Juli 2024

⁷⁴ Rachmawati, Diana Widhi. "Evaluasi Kinerja Keuangan...", diakses pada tanggal 06 Maret 2023

⁷⁵ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK),..., dikutip pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024

Tabel 3.4
Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\leq 75\%$
2	Baik	75% - 85%
3	Cukup Baik	85% - 100 %
4	Kurang Baik	120% - 120%
5	Tidak Baik	$\geq 120\%$

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

5. *Equity*, Indikator yang digunakan adalah modal inti yang dihitung dengan modal inti terhadap dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal yang dihitung dengan membandingkan modal dikurangi aktiva tetap dengan total pinjaman dan sekuritas. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar bank, meliputi giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan sertifikat deposito (*negotiable certificate of deposits*). Penilaian yang digunakan dalam indikator ini *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Formulasi dari rasio ini adalah⁷⁶:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

⁷⁶ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK),..., dikutip pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024

Tabel 3.5
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 11\%$
2	Baik	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$
3	Cukup Baik	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
4	Kurang Baik	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Baik	$< 6,5\%$

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

6. *Strategic Manajemen*, Penggunaan indikator yang diterapkan ialah membandingkan pembiayaan secara personal pada pembiayaan selain margin. Pembiayaan secara personal diantaranya pembiayaan ketenagaan kerja yang diperoleh dan dibagi pada 2 kelompok yaitu upah dan gaji dikurang potongan pajak yang dihasilkan pekerja serta pembiayaan asuransi pensiun lalu premi lembur dan pembiayaan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Penilaian rasio ini adalah semakin rendah rasio *SRQ by Personalia* akan semakin baik, karena semakin rendah beban yang dimiliki oleh personalia pada Bank tersebut. Dampak dari menurunnya nilai *SRQ by Personalia* bagi Bank adalah Bank tidak banyak mengeluarkan biaya non bunga sehingga Bank tidak banyak menanggung biaya yang tidak menghasilkan keuntungan secara langsung. Berikut merupakan formulasi rasio⁷⁷:

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya Luar Margin}} \times 100 \%$$

⁷⁷ Yasir Tsany dan Purnama Putra, *Analisis Efisien Kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis dan Rasio Eagles*, At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal, Vol. 01 No. 01 Tahun 2022, Diakses pada tanggal 6 Maret 2024

Kriteria penilaian dalam metode ini menggunakan *Time Series*. *Time Series* adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Berdasarkan hasil penilaian atas setiap komponen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan peringkat komponen. Peringkat setiap komponen dalam bentuk rasio sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:

- a. peringkat 1;
- b. peringkat 2;
- c. peringkat 3;
- d. peringkat 4;
- e. peringkat 5.

Peringkat 1 mencerminkan kondisi BPRS yang paling baik dan peringkat 5 mencerminkan kondisi BPRS yang paling buruk. Penilaian-penilaian di atas berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia⁷⁸.

H. Teknik pengolahan data

Teknik Pengolahan Data Adapun pengelolaan data dengan cara pemilihan yang detail dan penuh kehati-hatian, penggolongan, penyusunan, dan pengaturan

⁷⁸ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, *Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, penilaian-tingkat-kesehatan-bank.pdf (wordpress.com), diakses pada tanggal 06 Maret 2024

data yang sesuai dan berhubungan dengan permasalahan pada penelitian. Terdapat beberapa tahapan yang diperlukan dalam penelitian pada proses olahan data yaitu:

1. Editing Yaitu adanya koreksi pada data yang telah dikumpulkan apakah memiliki kelengkapan, sesuai, dan benar dengan permasalahan yang ada.
2. Organizing Yaitu penyusunan ulang pada data yang diperoleh dan akan diteliti dengan kebutuhan rangkaian penjabaran yang telah dimasukkan dalam perencanaan dan rumusan permasalahan.
3. Penemuan hasil Yaitu melakukan analisa data yang didapatkan melalui hasil penelitian dalam mendapatkan simpulan tentang keakuratan data dan nyata pada hasil penelitian hingga mendapatkan jawaban pada rumusan permasalahan⁷⁹.

⁷⁹ Tri Hidayati, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan Menggunakan Metode EAGLES Periode 2015-2019*, Skripsi UIN Sumatra Utara, diakses pada tanggal 06 Maret 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah, Ditinjau Dari Aspek *Earning Ability* Tahun 2019-2022. Penilaian pada aspek ini terbagi menjadi dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

- a. Return On Assets (ROA)

ROA memiliki tujuan untuk mengukur Tingkat profitabilitas BPRS atas aset yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut, formulasi rasio ini adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan pada Bank BTPN Syariah Tbk, yang diolah menggunakan rumus, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Komponen Perhitungan Return On Assets (ROA)
Dalam bentuk jutaan

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets
2019	Rp 1,878,249.00	Rp 15,383,038.00
2020	Rp 1,124,296.00	Rp 16,435,005.00
2021	Rp 1,877,473.00	Rp 18,543,856.00
2022	Rp 2,282,394.00	Rp 21,161,976.00

Sumber: Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Perhitungan ROA tahun 2019 :

$$ROA = \frac{1,878,249}{15,383,038} \times 100\% = 12,21\%$$

Perhitungan ROA tahun 2020 :

$$ROA = \frac{1,124,296}{16,435,005} \times 100\% = 6,84\%$$

Perhitungan ROA tahun 2021 :

$$ROA = \frac{1,877,473}{18,543,856} \times 100\% = 10,12\%$$

Perhitungan ROA tahun 2022 :

$$ROA = \frac{2,282,394}{21,161,976} \times 100\% = 10,79\%$$

Tabel 4.2
Hasil Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank BTPN Syariah

Tahun	ROA (%)	Peringkat	Kinerja
2019	12,21 %	1	Sangat baik
2020	6,84%	1	Sangat baik
2021	10,12%	1	Sangat baik
2022	10,79%	1	Sangat baik
Rata-rata	9,99%	1	Sangat baik

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tahun 2019- 2022 kemampuan dalam menghasilkan laba Bank BTPN Syariah dengan menggunakan rasio ROA mencapai angka 6,84% sampai 12,21%. Kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan aset tertinggi yang dicapai oleh Bank BTPN Syariah yaitu 12,21% berada dalam kategori yang sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank pada tahun 2019 dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki cukup tinggi. Sedangkan nilai ROA terendah adalah 6,84%,

akan tetapi dalam hal ini bank tetap berada dalam kategori yang sangat baik sesuai dengan penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan. Penurunan ini terjadi karna dampak dari covid-19 yang di mana masyarakat saat itu sedang melakukan isolasi atau lockdown dari perintah pemerintah setempat. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan situasi keuangan bank pada saat pandemi itu sangat baik.

Rata-rata nilai ROA Bank BTPN Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 9,99% yang menunjukkan bahwa nilai ROA masuk dalam kategori sangat baik menurut kriteria penilaian Otoritas Jasa Keuangan. Walaupun bank sempat mengalami penurunan pada persentase penilaian ROA, tapi bank mampu menaikkan kembali persentase tersebut pada tahun berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya laba yang naik dari tahun berikutnya.

b. Return On Assets (ROE)

ROE bertujuan untuk mengukur Tingkat profitabilitas BPRS atas modal yang dimiliki oleh Perusahaan, formulasi rasio ini adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100 \%$$

Berdasarkan laporan keuangan pada Bank BTPN Syariah Tbk, yang diolah menggunakan rumus, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komponen Perhitungan Return On Equity (ROE)
(Dalam jutaan)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Inti
2019	Rp 1,399,634.00	Rp 5,138,209.00
2020	Rp 854,614.00	Rp 5,544,726.00
2021	Rp 1,465,005.00	Rp 6,771,168.00
2022	Rp 1,779,580.00	Rp 8,019,187.00

Sumber: Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Perhitungan ROE tahun 2019 :

$$ROE = \frac{1,399,634}{5,138,209} \times 100\% = 27,24\%$$

Perhitungan ROE tahun 2020 :

$$ROE = \frac{854,614}{5,544,726} \times 100\% = 15,41\%$$

Perhitungan ROE tahun 2021 :

$$ROE = \frac{1,465,005}{6,771,168} \times 100\% = 21,64\%$$

Perhitungan ROE tahun 2022 :

$$ROE = \frac{1,779,580}{8,019,187} \times 100\% = 22,19\%$$

Tabel 4.4
Hasil Rasio Return On Equity (ROE) Bank BTPN Syariah

Tahun	ROE (%)	Peringkat	Kinerja
2019	27,24%	1	Sangat baik
2020	15,41%	3	Cukup Baik
2021	21,64%	2	Baik
2022	22,19%	2	Baik
Rata-rata	21,62%	2	Baik

Sumber: *data diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa pada periode 2019-2022 kemampuan Bank BTPN Syariah dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak menggunakan rasio ROE mencapai angka 15,41% sampai 27,24%. Kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan modal inti tertinggi yang dicapai oleh Bank BTPN Syariah yaitu 27,24% berada dalam kategori yang sangat baik, Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank pada periode 2019 dalam menghasilkan laba dari pengelolaan modal inti sangat tinggi. Sedangkan perolehan nilai ROE terendah adalah 15,41% berada dalam kategori yang cukup baik. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terdampak pandemi COVID-19, dan berpengaruh dalam pencapaian Laba bersih setelah pajak pada Bank BTPN Syariah yang sangat jauh menurun dari tahun sebelumnya.

Rata-rata nilai ROE Bank BTPN Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 21,62%. Hal ini menunjukkan bahwa bank pernah mengalami penurunan selama 4 tahun terakhir. Penurunan ini terjadi pada tahun 2020 saat kondisi ekonomi mengalami dampak karna adanya covid-19. Akan tetapi pada tahun 2021 sampai 2022, Bank mulai menunjukkan

pemulihan kinerja keuangan pada rasio ROE ini. Akan tetapi dampak yang muncul dari turunnya nilai ROE bagi Bank BTPN Syariah adalah daya tarik bank terhadap investor akan semakin menurun. Indikator ini sangat penting bagi pemegang saham dan investor dalam pengambilan keputusan.

2. Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Ditinjau Dari Aspek Assets Quality Tahun 2019-2022

- a. *Assets Quality* atau kualitas aktiva, yang diukur dengan cadangan penghapusan piutang terhadap pinjaman total. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung bank. Formulasi rasio ini adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Komponen Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)
(Dalam Jutaan)

Pembiayaan	2019	2020	2021	2022
piutang murabahah	Rp 8,969,565.00	Rp 9,514,196.00	Rp 10,433,091.00	Rp 11,463,672.00
piutang qardh	Rp 880.00	Rp 355.00	Rp 106.00	Rp 3,516.00
pembiayaan musyarakah	Rp 29,129.00	Rp 8,315.00	Rp 10,272.00	Rp 60,275.00
Total	Rp 8,999,574.00	Rp 9,522,866.00	Rp 10,443,469.00	Rp 11,527,463.00

Tabel 4.5, merupakan data-data keuangan yang terkait dengan pembiayaan yang ada dalam laporan tahunan Bank BTPN Syariah sesuai dengan rumus rasio *Non Performing Financing* (NPF) bertujuan untuk mencari dari keseluruhan total pembiayaan.

Tabel 4.6
Komponen Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)
(Dalam Jutaan)

Pembiayaan Bermasalah	2019	2020	2021	2022
Kurang Lancar	Rp 71,504.00	Rp 53,062.00	Rp 108,924.00	Rp 187,527.00
Diragukan	Rp 25,103.00	Rp 5,988.00	Rp 19,999.00	Rp 24,704.00
Macet	Rp 26,063.00	Rp 123,034.00	Rp 118,331.00	Rp 93,049.00
Total	Rp 122,670.00	Rp 182,084.00	Rp 247,254.00	Rp 305,280.00

Sumber : Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Dan tabel berikutnya merupakan data-data keuangan yang terkait dengan pembiayaan bermasalah yang ada dalam laporan tahunan Bank BTPN Syariah sesuai dengan rumus rasio *Non Performing Financing* (NPF) bertujuan untuk mencari dari keseluruhan total pembiayaan bermasalah. Berdasarkan data laporan keuangan pada tabel diatas pada Bank BTPN Syariah Tbk, yang diolah menggunakan rumus, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Perhitungan NPF tahun 2019 :

$$NPF = \frac{122,670}{8,999,574} \times 100\% = 1,36\%$$

Perhitungan NPF tahun 2020 :

$$NPF = \frac{182,084}{9,522,866} \times 100\% = 1,91\%$$

Perhitungan NPF tahun 2021 :

$$NPF = \frac{247,254}{10,443,469} \times 100\% = 2,37\%$$

Perhitungan NPF tahun 2022 :

$$NPF = \frac{305,280}{11,527,463} \times 100\% = 2,65\%$$

Tabel 4.7
Hasil Rasio Non Performing Financing (NPF) Bank BTPN Syariah

Tahun	NPF (%)	Peringkat	Kinerja
2019	1,36%	1	Sangat baik
2020	1,91%	1	Sangat Baik
2021	2,37%	1	Sangat Baik
2022	2,65%	1	Sangat Baik
Rata-rata	2,07%	1	Sangat Baik

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.7 dapat diketahui Nilai NPF Bank BTPN Syariah periode 2019-2022 berada pada angka 1,36% sampai 2,65%. Nilai NPF tertinggi yang dicapai oleh Bank BTPN Syariah adalah 2,65% berada dalam kategori yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank pada tahun 2022 tetap memiliki kualitas aktiva yang sangat baik walaupun menunjukkan adanya peningkatan risiko pembiayaan. Dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, menunjukkan bahwa

bank mampu manajemen pembiayaan bermasalah sangat baik. Sedangkan perolehan nilai NPF terendah adalah 1,36% sehingga Bank berada dalam kategori yang sangat baik. Hal ini berarti pada tahun 2019 bank memiliki kualitas aktiva yang sangat baik dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Rata-rata nilai NPF Bank BTPN Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 2,07% yang menunjukkan bahwa nilai NPF mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun tetap dalam kondisi yang terkendali dan dalam penilaian yang sangat baik. Jumlah pembiayaan bermasalah yang dimasukkan adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dampak dari naiknya nilai NPF bagi Bank adalah evaluasi bagi manajemen Bank dalam menangani risiko pembiayaan bermasalah. Sebab semakin tinggi nilai NPF Bank maka semakin besar risiko dalam jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank.

3. Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Ditinjau Dari Aspek Growth Rate Tahun 2019-2022

Growth Rate atau tingkat pertumbuhan , terdiri dari rasio tingkat pertumbuhan deposit (*deposits*) dan rasio tingkat pertumbuhan pinjaman kredit (*loans*).

a. Deposits Growth Rate (DGR)

Rasio ini menunjukkan pertumbuhan simpanan dana masyarakat dalam deposito. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena

menunjukkan besarnya peningkatan dana nasabah yang ditanamkan dalam deposito. Formulasi rasio ini adalah :

$$DGR = \frac{\text{Deposits } T^1 - \text{Deposits } T_0}{\text{Deposits } T_0} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Komponen Perhitungan *Deposits Growth Rate* (DGR)
(Dalam Jutaan)

Tahun	Deposito
2018	Rp 5,878,246.00
2019	Rp 7,445,786.00
2020	Rp 7,756,083.00
2021	Rp 8,168,312.00
2022	Rp 9,079,595.00

Sumber: Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Berdasarkan tabel data laporan keuangan di atas pada Bank BTPN Syariah yang diolah menggunakan rumus, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Perhitungan DGR tahun 2019 :

$$DGR = \frac{7,445,786 - 5,878,246}{5,878,246} \times 100\% = 26,67\%$$

Perhitungan DGR tahun 2020 :

$$DGR = \frac{7,756,083 - 7,445,786}{7,445,786} \times 100\% = 4,17\%$$

Perhitungan DGR tahun 2021 :

$$DGR = \frac{8,168,312 - 7,756,083}{7,756,083} \times 100\% = 5,31\%$$

Perhitungan DGR tahun 2022 :

$$DGR = \frac{9,079,595 - 8,168,312}{8,168,312} \times 100\% = 11,16\%$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat diketahui pertumbuhan dana masyarakat dalam deposito Bank BTPN Syariah periode 2019-2022 dengan menggunakan rasio DGR berada pada angka 4,17% sampai 26.67%. Nilai DGR tertinggi dicapai oleh Bank BTPN Syariah yaitu 26.67%, Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Bank memiliki tingkat pertumbuhan dana masyarakat dalam deposito sebesar 26.67%. Sedangkan nilai DGR terendah yaitu 4,17%, Hal ini berarti rendahnya kemampuan Bank untuk menarik dana yang besar atau sesuai target dari masyarakat dalam bentuk deposito pada masa pandemi covid-19 tahun 2020. Dan menunjukkan bahwa turunnya minat masyarakat pada produk deposito Bank selama masa pandemi covid-19.

Rata-rata nilai DGR Bank BTPN Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 11,83% yang menunjukkan bahwa nilai DGR mengalami penurunan dari tahun 2020-2021. Hal ini disebabkan juga karena dampak dari covid-19, serta pengaruh dari merosotnya perekonomian Indonesia pada tahun tersebut. Tetapi bank mampu menaikkan nilai minat masyarakat pada deposito dari tahun ke tahun, dan menunjukkan pemulihan dalam kepercayaan deposan pada tahun 2022 dengan angka sebesar 11,16%. Dan ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi hal tersebut.

b. Loans Growth Rate (LGR)

Loans Growth Rate (LGR) adalah rasio yang menunjukkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan peningkatan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Formulasi dari rasio ini adalah :

$$LGR = \frac{\text{Pinjaman } T^1 - \text{Pinjaman } T_0}{\text{Pinjaman } T_0}$$

Tabel 4.9
Komponen Perhitungan *Loans Growth Rate* (LGR)
(Dalam Jutaan)

Tahun	Pinjaman T1 (Tahun Sekarang)	Pinjaman T0 (Tahun Sebelumnya)
2019	Rp 132,760,609.00	Rp 60,859,618.00
2020	Rp 126,689,753.00	Rp 132,760,609.00
2021	Rp 125,155,305.00	Rp 126,689,753.00
2022	Rp 134,596,053.00	Rp 125,155,305.00

Sumber: Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Perhitungan LGR tahun 2019 :

$$LGR = \frac{132,760,609 - 60,859,618}{60,859,618} = 118,14\%$$

Perhitungan LGR tahun 2020 :

$$LGR = \frac{126,689,753 - 132,760,609}{132,760,609} = -4,57\%$$

Perhitungan LGR tahun 2021 :

$$LGR = \frac{125,155,305 - 126,689,753}{126,689,753} = -1,21\%$$

Perhitungan LGR tahun 2022 :

$$LGR = \frac{134,596,053 - 125,155,305}{125,155,305} = 7,54\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui tingkat pertumbuhan pembiayaan yang diberikan oleh Bank BTPN Syariah kepada masyarakat periode 2019-2022 dengan menggunakan rasio LGR mencapai angka -4,57% sampai 118.14%. Nilai LGR tertinggi dicapai oleh Bank BTPN Syariah yaitu 118,14%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat pada 2019 sebesar 118,14%. Sedangkan nilai terendah yaitu -4,57%, yang mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan kredit selama pandemi. Akan tetapi bank dapat menunjukkan tanda pemulihan dalam pemberian kredit pada tahun 2022 yaitu sebesar 7,54%, angka ini kembali positif dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan menjadi negatif.

Rata-rata nilai LGR PT Bank BTPN Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 29.28% yang menunjukkan bahwa nilai LGR mengalami penurunan tetapi perlahan-lahan kembali naik dari tahun 2021-2022. Hal ini disebabkan oleh tingginya kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat. Dampak dari meningkatnya nilai LGR bagi Bank adalah kelancaran perputaran kas di

dalam Bank tersebut, sebab meningkatnya tingkat pertumbuhan pembiayaan.

4. Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Ditinjau Dari Aspek Liquidity Tahun 2019-2022

a. Financing Deposit Ratio (FDR)

Penggunaan indikator dalam pengukuran likuiditasi yakni FDR (*Financing Deposit Ratio*). Penggunaan rasio ini dalam melakukan perhitungan untuk membandingkan total biaya yang diberi dan diterima bank, yang menunjukkan keahlian bank dalam pembayaran ulang penarikan dana oleh deposan dengan mengharapkan biaya uang diberi sebagai sumber pemenuhan keuangan jatuh tempo. Berikut merupakan formulasi rasio :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.10
Komponen Perhitungan *Financing Deposit Ratio* (FDR)
(Dalam Jutaan)

Pembiayaan	2019	2020	2021	2022
piutang murabahah	Rp 8,969,565.00	Rp 9,514,196.00	Rp 10,433,091.00	Rp 11,463,672.00
piutang qardh	Rp 880.00	Rp 355.00	Rp 106.00	Rp 3,516.00
pembiayaan musyarakah	Rp 29,129.00	Rp 8,315.00	Rp 10,272.00	Rp 60,275.00
Total	Rp 8,999,574.00	Rp 9,522,866.00	Rp 10,443,469.00	Rp 11,527,463.00

Tabel di atas merupakan data-data keuangan yang terkait dengan pembiayaan yang ada dalam laporan tahunan Bank BTPN Syariah sesuai dengan rumus rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) bertujuan untuk mencari dari keseluruhan total pembiayaan.

Tabel 4.11
Komponen Perhitungan *Financing Deposit Ratio* (FDR)
(Dalam Jutaan)

Dana Pihak Ketiga	2019	2020	2021	2022
Dana Simpanan Wadiah	Rp 1,895,885.00	Rp 1,857,115.00	Rp 2,067,557.00	Rp 2,205,268.00
Dana Investasi Non Profit Sharing	Rp 7,550,664.00	Rp 7,923,366.00	Rp 8,925,903.00	Rp 9,843,261.00
Total	Rp 9,446,549.00	Rp 9,780,481.00	Rp 10,993,460.00	Rp 12,048,529.00

Tabel di atas merupakan data-data keuangan yang terkait dengan dana pihak ketiga yang ada dalam laporan tahunan Bank BTPN Syariah sesuai dengan rumus rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) bertujuan untuk mencari dari keseluruhan total dana pihak ketiga. Berdasarkan tabel data laporan keuangan di atas pada Bank BTPN Syariah yang diolah menggunakan rumus, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Perhitungan FDR tahun 2019 :

$$FDR = \frac{8,999,574}{9,446,549} \times 100\% = 95,27\%$$

Perhitungan FDR tahun 2020 :

$$FDR = \frac{9,522,866}{9,780,481} \times 100\% = 97,37\%$$

Perhitungan FDR tahun 2021:

$$FDR = \frac{10,443,469}{10,993,460} \times 100\% = 95\%$$

Perhitungan FDR tahun 2022 :

$$FDR = \frac{11,527,463}{12,048,529} \times 100\% = 95,68\%$$

Tabel 4.12
Hasil Rasio *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

Tahun	FDR (%)	Peringkat	Kinerja
2019	95,27%	3	Cukup baik
2020	97,37%	3	Cukup Baik
2021	95%	3	Cukup Baik
2022	95,68%	3	Cukup Baik
Rata-rata	95,87%	3	Cukup Baik

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.12 dapat diketahui likuiditas PT Bank BTPN Syariah periode 2019-2022 dengan menggunakan rasio FDR mencapai angka 95% sampai 95,68%. Nilai FDR tertinggi yang dicapai oleh Bank BTPN Syariah adalah 95,68%, nilai ini menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Rasio* pada Bank BTPN Syariah dalam keadaan cukup baik.

Rata-rata nilai FDR PT Bank BRI Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 95,87% yang menunjukkan bahwa nilai FDR mengalami peningkatan, dan masih masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan naiknya jumlah pembiayaan yang diberikan dengan deposito yang diterima yang meningkat setiap tahunnya yang

mencerminkan keseimbangan yang optimal antara aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana dalam memenuhi likuiditasnya untuk menutup kewajiban terhadap nasabahnya. Dampak dari meningkatnya nilai FDR bagi Bank adalah likuiditas yang dimiliki untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat dan memadai untuk menutup kewajiban terhadap nasabahnya.

5. Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah ditinjau Dari Aspek Equity Tahun 2019-2022

Penilaian yang digunakan dalam indikator ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal yang digunakan dalam rasio ini adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak. Formulasi dari rasio ini adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.13
Komponen Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
(Dalam Jutaan)

Modal	2019	2020	2021	2022
Modal Inti	Rp 5,138,209.00	Rp 5,544,726.00	Rp 6,771,168.00	Rp 8,019,187.00
Modal Pelengkap	Rp 87,914.00	Rp 74,040.00	Rp 68,019.00	Rp 99,814.00
Total	Rp 5,226,123.00	Rp 5,618,766.00	Rp 6,839,187.00	Rp 8,119,001.00

Tabel di atas merupakan data-data keuangan yang terkait dengan modal yang ada dalam laporan tahunan Bank BTPN Syariah sesuai dengan rumus rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertujuan untuk mencari dari jumlah keseluruhan modal.

Tabel 4.14
Komponen Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
(Dalam Jutaan)

ATMR	2019	2020	2021	2022
ATMR Resiko Kredit	Rp 6,988,540.00	Rp 5,370,131.00	Rp 5,117,627.00	Rp 7,750,299.00
ATMR Resiko Operasional	Rp 4,737,446.00	Rp 5,995,479.00	Rp 6,620,335.00	Rp 7,380,362.00
Total	Rp 11,725,986.00	Rp 11,365,610.00	Rp 11,737,962.00	Rp 15,130,661.00

Tabel berikutnya merupakan data-data keuangan yang terkait dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang ada dalam laporan tahunan Bank BTPN Syariah sesuai dengan rumus rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertujuan untuk mencari dari keseluruhan ATMR. Berdasarkan tabel data laporan keuangan diatas pada Bank BTPN Syariah Tbk, yang diolah menggunakan rumus, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Perhitungan CAR tahun 2019 :

$$CAR = \frac{5,226,123}{11,725,986} \times 100\% = 44,57\%$$

Perhitungan CAR tahun 2020 :

$$CAR = \frac{5,618,766}{11,365,610} \times 100\% = 49,44\%$$

Perhitungan CAR tahun 2021 :

$$CAR = \frac{6,839,187}{11,737,962} \times 100\% = 58,27\%$$

Perhitungan CAR tahun 2022 :

$$CAR = \frac{8,119,001}{15,130,661} \times 100\% = 53,66\%$$

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Capital Adequacy Rasio (CAR)

Tahun	CAR (%)	Peringkat	Kinerja
2019	44,57%	1	Sangat Baik
2020	49,44%	1	Sangat Baik
2021	58,27%	1	Sangat Baik
2022	53,66%	1	Sangat Baik
Rata-rata	51,48%	1	Sangat Baik

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.15 dapat diketahui tingkat kecukupan modal Bank BTPN Syariah periode 2019-2022 menggunakan rasio CAR mencapai angka 44,57% sampai 58,27%. Nilai CAR tertinggi yang dicapai oleh Bank BTPN Syariah adalah 58,27% berada dalam kategori yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Bank memiliki cadangan dari modal sendiri lebih besar yang dapat digunakan untuk menutup risiko kegagalan investasi yang sangat memadai. Sedangkan nilai terendah diperoleh Bank adalah 44,57% akan tetapi tetap berada dalam kategori yang sangat baik.

Rata-rata nilai CAR Bank BTPN Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 51,48% yang menunjukkan bahwa nilai CAR mengalami penurunan. Walaupun begitu Bank tetap memiliki modal yang kuat untuk

dapat digunakan dalam menutupi risiko kegagalan investasi. Dampak dari meningkatnya nilai CAR bagi Bank adalah Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.

6. Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah ditinjau Dari Aspek Srq By Personalia Tahun 2019-2022

Strategic Managment, Penggunaan indikator yang diterapkan ialah membandingkan pembiayaan secara personal pada pembiayaan selain margin. Pembiayaan secara personal diantaranya pembiayaan ketenagaan kerja yang diperoleh dan dibagi pada 2 kelompok yaitu upah dan gaji dikurang potongan pajak yang dihasilkan pekerja serta pembiayaan asuransi pensiun lalu premi lembur dan pembiayaan yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan. Berikut merupakan formulasi rasio :

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya Luar Margin}} \times 100 \%$$

Tabel 4.16
Komponen Perhitungan *Strategic Management*
(Dalam Jutaan)

Biaya Bukan Beban Bagi Hasil	2019	2020	2021	2022
Beban Tenaga Kerja	Rp 1,099,025.00	Rp 1,050,103.00	Rp 1,147,179.00	Rp 1,193,141.00
Beban Umum dan Administrasi	Rp 561,428.00	Rp 499,966.00	Rp 511,458.00	Rp 610,693.00
Beban Operasional Lainnya	Rp 100,588.00	Rp 41,963.00	Rp 34,655.00	Rp 2,814,544.00
Total	Rp 1,761,041.00	Rp 1,592,032.00	Rp 1,693,292.00	Rp 4,618,378.00

Tabel 4.16, merupakan data-data keuangan yang terkait dengan biaya bukan beban bagi hasil yang ada dalam laporan tahunan Bank BTPN Syariah sesuai dengan rumus rasio *Srq By Personalia* bertujuan untuk mencari dari keseluruhan total biaya bukan beban bagi hasil. Berdasarkan data laporan keuangan di atas pada Bank BTPN Syariah yang diolah menggunakan rumus, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Perhitungan SRQ By Personalia tahun 2019 :

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{1,099,025}{1,761,041} \times 100 \% = 62,41\%$$

Perhitungan SRQ By Personalia tahun 2020 :

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{1,050,103}{1,592,032} \times 100\% = 65,96\%$$

Perhitungan SRQ By Personalia tahun 2021 :

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{1,147,179}{1,693,292} \times 100 \% = 67,75\%$$

Perhitungan SRQ By Personalia tahun 2022 :

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{1,193,141}{4,618,378} \times 100 \% = 25,83\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitas Bank BTPN Syariah periode 2019-2022 dalam pengalokasian biaya personalia dengan menggunakan *SRQ by Personalia* adalah 25,83% sampai 67,75%. Nilai tertinggi dicapai oleh Bank yaitu sebesar 67,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Bank BTPN Syariah memiliki persentase tinggi terhadap beban personalia yang terdapat di dalam biaya non bunga terkecil yaitu 67,75%. Sedangkan nilai terendah yaitu 25,83% Hal ini berarti pada tahun 2022 Bank memiliki persentase besar pada beban personalia yang terdapat di dalam biaya non bunga yaitu 25,83%.

Rata-rata nilai *SRQ by Personalia* Bank BTPN Syariah selama periode penelitian 2019-2022 adalah 55,49% yang menunjukkan bahwa nilai *SRQ by Personalia* mengalami kemajuan pada tahun 2022, walau pada tahun sebelumnya nilai menunjukkan kemunduran berturut-turut selama 3 tahun. Karena semakin rendah rasio *SRQ by Personalia* akan semakin baik, karena semakin rendah beban yang dimiliki oleh personalia pada Bank tersebut. Dampak dari menurunnya nilai *SRQ by Personalia* bagi Bank adalah Bank tidak banyak mengeluarkan biaya non bunga sehingga Bank tidak banyak menanggung biaya yang tidak menghasilkan keuntungan secara langsung.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa baik atau tidaknya kinerja keuangan Bank BTPN Syariah jika dilihat dari analisis EAGLES. Berdasarkan uraian yang telah tercantum di atas dapat ditarik suatu asumsi yang menunjukkan baik tidaknya kinerja keuangan Bank BTPN Syariah berdasarkan analisis EAGLES yang semua itu akan terangkum dalam pembahasan berikut ini :

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Penelitian Bank BTPN Syariah Periode 2019-2022

Rasio	Variabel	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Rata- Rata	Kinerja Bank BTPN Syariah
Earning Ability	ROA	12,21%	6,84%	10,12%	10,79%	9,99%	Sangat Baik
	ROE	27,24%	15,41%	21,64%	22,19%	21,62%	Baik
Asse Quality	NPF	1,36%	1,91%	2,37%	2,65%	2,07%	sangat baik
Growth Rate	DGR	26,67%	4,17%	5,31%	11,16%	11,83%	Baik
	LGR	118,14 %	-4,57%	-1,21%	7,54%	29,28%	Baik
Liquidity	FDR	95,27%	97,37%	95,17%	95,68%	95,87%	Cukup Baik
Equity	CAR	44,57%	49,44%	58,27%	53,66%	51,48%	Sangat Baik
Strategic Management	SRQ By Personalia	62,41%	65,96%	67,75%	25,83%	55,49%	Baik

Secara keseluruhan, Bank BTPN Syariah menunjukkan ketahanan yang baik di tengah tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Meskipun terdapat penurunan kinerja pada tahun 2020, bank berhasil pulih dan menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Kualitas aset sedikit menurun dengan peningkatan NPF, namun tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Tingkat pertumbuhan deposito dan pinjaman menunjukkan pemulihan yang baik, dan likuiditas serta kecukupan modal tetap kuat sepanjang periode tersebut. Perlu adanya perhatian lebih pada manajemen risiko dan penagihan kredit untuk memperbaiki kualitas aset di masa depan.

ROA dan ROE menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah mampu menjaga profitabilitasnya meskipun menghadapi tantangan ekonomi global. Penurunan tajam pada tahun 2020 diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang mempengaruhi pendapatan bank. Namun, dengan strategi adaptif yang efektif, bank berhasil memulihkan kinerjanya di tahun 2021 dan 2022, menandakan bahwa bank memiliki manajemen yang responsif dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan ekonomi. NPF meningkat dari 1,36% pada tahun 2019 menjadi 2,65% pada tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan risiko pembiayaan bermasalah, yang mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit selama pandemi. Meskipun demikian, bank tetap dalam batas yang wajar untuk industri perbankan. Bank perlu memperkuat manajemen risiko dan proses penagihan untuk mengurangi tingkat NPF di masa depan. DGR menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut, dengan pertumbuhan yang sangat tinggi

pada tahun 2019 dan penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi. Pemulihan terlihat pada tahun 2021 dan 2022, mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan peningkatan layanan untuk menarik depositan. LGR juga mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, tetapi kembali positif pada tahun 2022, menunjukkan bahwa permintaan kredit mulai pulih. Ini menandakan bahwa bank telah berhasil menyesuaikan strateginya untuk mendukung pertumbuhan kredit yang sehat. FDR tetap stabil di sekitar 95-97% sepanjang periode tersebut, menunjukkan manajemen likuiditas yang baik. Bank mampu menjaga keseimbangan antara pemberian kredit dan penerimaan deposito, yang penting untuk memastikan likuiditas yang cukup untuk operasi sehari-hari. Tingkat likuiditas yang stabil mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan memberikan pinjaman kepada nasabah. CAR yang tinggi sepanjang periode 2019-2022 menunjukkan bahwa bank memiliki basis modal yang kuat untuk menanggung risiko. Peningkatan CAR yang signifikan pada tahun 2021 mungkin mencerminkan strategi bank untuk memperkuat posisi modalnya di tengah ketidakpastian ekonomi. Penurunan sedikit pada tahun 2022 tetap menunjukkan kecukupan modal yang sangat baik, memungkinkan bank untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya sambil menjaga stabilitas finansial. Nilai *SRQ by Personalia* mengalami penurunan sebesar 55,49% yang dikategorikan baik. Hal ini disebabkan oleh persentase yang kecil pada beban personalia yang terdapat di dalam biaya non bunga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kinerja keuangan Bank BTPN Syariah yang ditinjau dari aspek EAGLES dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan baik atau tidak baiknya kinerja bank tersebut. Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kinerja Bank BTPN Syariah dilihat dari aspek *Earning Ability* (kemampuan menghasilkan laba) dengan menggunakan rasio ROA menunjukkan rata-rata rasio ROA sebesar 9,99%, lebih besar dari standar maksimum Bank Indonesia pada kriteria penetapan peringkat rasio ROA dalam peringkat satu rasio yaitu sebesar 1,450%. Dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank ini berdasarkan rasio ROA dalam kriteria “Sangat Baik”.
2. Hasil analisis kinerja Bank BTPN Syariah dilihat dari aspek *Asset Quality* (kualitas aset) dengan menggunakan rasio NPF menunjukkan rata-rata rasio NPF sebesar 2,07%, lebih kecil dari standar maksimum Bank Indonesia pada kriteria penetapan peringkat rasio NPF dalam peringkat satu rasio yaitu sebesar 7%. Dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank ini berdasarkan rasio NPF dalam kriteria “Sangat Baik”.

3. Hasil analisis kinerja Bank BTPN Syariah dilihat dari aspek Growth Rate (tingkat pertumbuhan kegiatan utama bank) dengan menggunakan rasio DGR menunjukkan rata-rata rasio DGR sebesar 11,83% dan terlihat nilai deposito mengalami kenaikan setiap periodenya disebabkan oleh bertambahnya dana nasabah yang ditanamkan dalam bentuk deposito. Hal ini karena adanya kepercayaan masyarakat akan kinerja bank. Dan dengan menggunakan rasio LGR menunjukkan rata-rata rasio LGR sebesar 29,28% dan terlihat pembiayaan yang disalurkan mengalami kenaikan setiap periodenya disebabkan oleh bertambahnya dana yang disalurkan kepada nasabah. Artinya dana yang berasal dari modal sendiri maupun dari nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang dimiliki bank meningkat dan lebih besar sehingga dana tersebut dapat disalurkan. Hal ini karena adanya kepercayaan masyarakat akan kinerja bank. Maka hasil kedua rasio menunjukkan kinerja keuangan bank ini berdasarkan rasio DGR dan LGR mengalami kemajuan.
4. Hasil analisis kinerja Bank BTPN Syariah dilihat dari aspek *Liquidity* (Likuiditas) dengan menggunakan rasio FDR menunjukkan rata-rata rasio FDR sebesar 95,87%, berada dalam standar Bank Indonesia pada kriteria penetapan peringkat rasio FDR dalam peringkat tiga rasio yaitu sebesar antara 85% - 100%. Dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank ini berdasarkan rasio FDR dalam kriteria “Cukup Baik”.
5. Hasil analisis kinerja Bank BTPN Syariah dilihat dari aspek *Equity* (permodalan) dengan menggunakan rasio CAR menunjukkan rata-rata rasio

CAR sebesar 51,48%, lebih besar dari standar maksimum Bank Indonesia pada kriteria penetapan peringkat rasio CAR dalam peringkat satu rasio yaitu sebesar 12%. Dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank ini berdasarkan rasio CAR dalam kriteria “Sangat Baik”.

6. Hasil analisis kinerja Bank BTPN Syariah dilihat dari aspek *Strategic Management* (manajemen strategi) dengan menggunakan rasio *SRQ by Personalia* menunjukkan persentase beban personalia yang terdapat di dalam biaya bukan beban bagi hasil cukup besar yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 55,49%. Dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank ini berdasarkan rasio *SRQ by Personalia* dalam kriteria “Baik”. Dimana kinerja keuangan dalam pertumbuhan rasio ini mengalami kemajuan ditahun 2022 dan mengalami kemunduran dari tahun 2019-2021. Artinya kemampuan bank dalam mengalokasikan biaya personalia untuk keputusan jangka panjang masih kurang efisien tapi membaik di tahun 2022.

B. Saran

Bank BTPN Syariah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat kinerja keuangannya dengan meningkatkan nilai dari kinerja masing-masing aspek EAGLES. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah untuk rasio dengan kriteria cukup baik yaitu FDR agar lebih meningkatkan kinerjanya. Dan rasio *SRQ by Personalia* sebaiknya pihak manajemen bank lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengontrol biaya personalia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad Hamzah dan Santoso Nanda, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2018)
- Darmawi Herman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Fahmi Irham, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Hutabarat Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Desanta Publisher, 2021)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sugiono Arief dan Untung Edy, *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suwiknyo Duwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Wandisyah Muhammad, Analisis Pembiayaan Bank Syariah, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021)

Yaya, Rizal dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

B. Artikel

Aryati Titik dan Manao Hekinus, “*Rasio Keuangan sebagai prediktor Bank Bermasalah di Indonesia.*” Penelitian dalam Skripsi Muhammad Firdaus di Institusi Agama Islam Negeri Curup (IAIN: Curup, 2021)

Diana Sri, Dkk. “*Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1 (September 2021)

Faisal dan Samben, *Analisa Kinerja Keuangan, Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, No. 1 Vol. 14, (2019)

Hartono Arif, “*Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode Eagles (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)*”, Jurnal Ekuilibrium, Vol. 10, No. 2, (2015)

Hidayati Tri, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan Menggunakan Metode EAGLES Periode 2015-2019*”, Skripsi, Medan: Sarjana UNIMED, 2021

Lutfiah, “*Analisis EAGLES Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Publik di Bursa Efek Jakarta*”. (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2018).

Rachmawati, Widhi Diana. “*Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Pupuk Sriwijaya Dilihat Dari Rasio Likuiditas.*” Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 17, No.3, (2019).

Riswa dan Kesuma Yolanda Fatrecia, “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 1 (2019)

Romadhoni Rizki dan Khusnatul, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 dengan Metode Eagles*”, Vol. 2 No. 4 (April 2023), View of ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE EAGLES (nusantaraglobal.ac.id)

Suhendro Dedi, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 1, (2019)

Wahyuni Sri dan Zulhamdi, “*Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional*”, Jurnal Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law) Vol. 1, No. 1, July-December 2022.

Yasir Tsany dan Purnama Putra, *Analisis Efisien Kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis dan Rasio Eagles*, At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal, Vol. 01 No. 01 Tahun 2022

C. Internet

Gramedia Blog, “*Desain Penelitian: Pengertian, Fungsi, Klasifikasi, dan Bentuknya*”, dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/desain-penelitian/>

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, *Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, [penilaian-tingkat-kesehatan-bank.pdf](https://www.bankid.com/kelembagaan-penilaian-tingkat-kesehatan-bank.pdf) (wordpress.com)

Otoritas Jasa Keuangan, “*Undang-Undang Republik Indonesia, No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*”, dikutip dari https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>

Qur'an Nu, “*Ayat Al-qur'an Online*”, dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>

Website Badan Pusat Statistik (BPS), dikutip dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>

Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikutip dari https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf/

Website Peraturan Bank Indonesia, dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137448/peraturan-bi-no-1414pbi2012>

Website PT. Bursa Efek Indonesia, dikutip dari [FinancialStatement-2020-Tahunan-BTPS \(1\).pdf](#)